

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DAN MOTIVASI  
DENGAN MOBILISASI DINI IBU POST SEKSIO SESAREA  
DI RUANGAN KASUARI RSU ANUTAPURA PALU**  
Hermin Lastri Gintoe<sup>1,K</sup>; Putri Mulia Sakti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Palu, Sulawesi Tengah

<sup>K</sup> Correspondent author : [mindygintoe.hg@gmail.com](mailto:mindygintoe.hg@gmail.com)

**Abstract**

The aim of this study is to analyze the correlation between social support of husband of post cesarean section patient with her motivation to had an early mobilization. The population of this study were all post cesarean section patients of Kasuari Ward of Anutapura General Hospital of Palu between March-May 2014. Selected samples were 49 patients which collected using purposive sampling technique. This study was an analytic kind of study. This study was using questionnaires as research tool to collect main data in order to measuring the variables which were social support of patients' husband, patients' motivation and early mobilization. The questionnaires used were already valid and reliable. According to results analysis using pearson product moment technique, we found correlation coefficient between social support with early mobilization was  $(r) = 0.069$  with  $(p) = 0.638$  ( $p > 0.05$ ), which means that there is no significant correlation between social support of patients' husband with her post cesarean section mobilization in Kausari Ward of Anutapura General Hospital of Palu. Otherwise, the correlation coefficient between patients' motivation with her early mobilization was  $(r) = 0.688$  with  $(p) = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) which means there is a significant correlation between patients' motivation with her decision to did early mobilization of post caesarean section patients in Kasuari Ward of Anutapura General Hospital of Palu. Thus, health providers need to provide nformation about the importance of early mobilization for post caesarian women to improve their motivation in peracticing early mobilization.

**Keywords:** social support of husband, motivation, early mobilization, cesarean section

## Pendahuluan

*Sectio cesaria* (SC) adalah tindakan yang umum dilakukan sebagai bedah obstetrik. Tindakan ini juga merupakan tindakan tertua yang pernah dilakukan untuk melahirkan bayi dan plasenta melalui tindakan insisi(Liu, 2008; Abrahams, 2010; Kulas *et al.*, 2013). Tindakan insisi pada persalinan *sectio caesaria*, sama seperti operasi insisi pelvis yang lain, menyebabkan luka sayat yang harus diperhatikan derajat kesembuhan lukanya karena resiko tinggi terjadi infeksi, rupture uteri, fistula vesikouterina, jejas pada kandung kemih, dan perdarahan(Mendez, 2001; Porcaro *et al.*, 2002; Cunningham *et al.*, 2010; Tarney, 2013).

Insiden kelahiran *sectio caesaria* telah meningkat secara drastis pada beberapa tahun terakhir di seluruh dunia(Hogan *et al.*, 2010). Data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa sekitar 18.5 juta seksio sesarea dilakukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Dari negara-negara tersebut, sekitar 40% memiliki rasio SC<10%, sekitar 10% negara memiliki rasio SC 10-15%, serta sekitar 50% negara yang memiliki rasio SC>15%(Gibbons *et al.*, 2010).Tahun 2010 angka kejadian seksio sesarea di Indonesia sekitar 15,3% dan 84,7% persalinan bukan seksio sesarea. Angka kejadian seksio sesarea di Sulawesi Tengah pada tahun 2010 adalah sekitar 8,0% dan 92,0% persalinan bukan seksio sesarea (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kondisi ibu pasca operasi SC umumnya akan melemah setelah melalui proses persalinan yang cukup panjang. sehingga mengakibatkan munculnya sensasi-sensasi nyeri, akibat hilangnya efek anastesi.Salah satu hal yang berperan pada proses penyembuhan luka adalah mobilisasi dini yang dipercaya dan terbukti dapat meningkatkan proses penyembuhan luka(Bariah, 2010; Meidarina, 2012; Bate'e and Ceriawati, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dukungan sosial suami dan motivasi ibu dengan mobilisasi dini ibu *post sectio cesarea* di ruang Kasuari RSU Anutapura Palu.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional.Jenis penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel, dalam hal ini hubungan dukungan sosial suami dan motivasi dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea di ruangan Kasuari RSU Anutapura Palu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post seksio sesarea di ruang Kasuari RSUD Anutapura Palu pada bulan Maret – bulan Mei 2014.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu, ibu post seksio sesarea yang dirawat di ruang kasuari bawah pada hari ke 2 – hari ke 3, ibu post seksio sesarea yang pernah dikunjungi suami dan bersedia menjadi responden. Sampel penelitian ini adalah ibu post seksio sesarea berjumlah 49 orang.

Alatukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berpakuesioner yang telah terujivaliditasdanreliabilitasnya, yakni: kuesioner dukungan sosial yang dikembangkan berdasarkan aspek dukungan sosial dari House yang dikutip oleh Smet (1994) dalam Meidarina(2012); kuesioner motivasi dikembangkan berdasarkan aspek motivasi(Sobur, 2011); dan mobilisasi dini diukur berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Gallegher(2005).

Untuk mendapatkan besarnya hubungan antara variabel, data dianalisa dengan menggunakan korelasiproduct momentyang dihitung dengan menggunakan program *SPSS for windows evaluation version 17.0*.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **a. Distribusi frekuensi dukungan sosial suami**

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan sosial suami pada kategori tinggi yaitu sebanyak 88%, dan 12% mendapatkan dukungan sosial suami pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sebagian besar ibu post seksio sesarea di RSUD Anutapura Palu mendapatkan dukungan sosial suami yang tinggi.

#### **b. Variabel Motivasi**

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi kuat yaitu sebesar 57%, dan yang memiliki motivasi sedang yaitu sebesar 43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu post seksio sesarea memiliki motivasi yang kuat.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Suami Di Ruang Kasuari Bawah  
RSU Anutapura Palu.

Kategori	f	%
Tinggi ( $72 \leq x \leq 96$ )	43	88
Sedang ( $48 \leq x < 72$ )	6	12
Rendah ( $24 \leq x < 48$ )	0	0
Total	49	100

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Motivasi Di Ruang Kasuari Bawah  
RSU Anutapura Palu.

Kategori	f	%
Kuat ( $30 \leq x \leq 40$ )	28	57
Sedang ( $20 \leq x < 30$ )	21	43
Lemah ( $10 \leq x < 20$ )	0	0
Total	49	100

c. Variabel mobilisasi dini ibu post seksio sesarea

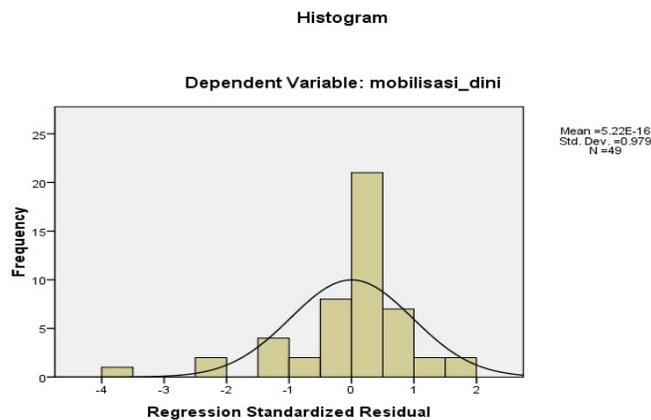
Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang melaksanakan mobilisasi dini pada kategori baik sebesar 8%, dan responden yang melaksanakan mobilisasi dini pada kategori sedang sebesar 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu post seksio sesarea di RSU Anutapura Palu melaksanakan mobilisasi dini pada kategori sedang.

Tabel 3  
Distribusi frekuensi mobilisasi dini ibu post seksio sesarea  
di ruang kasuari bawahRSU Anutapura Palu.

Kategori	f	%
Baik ( $63 \leq x \leq 84$ )	4	8.0
Sedang ( $42 \leq x < 63$ )	45	92.0
Kurang baik ( $21 \leq x < 42$ )	0	0.0
Total	49	100.0

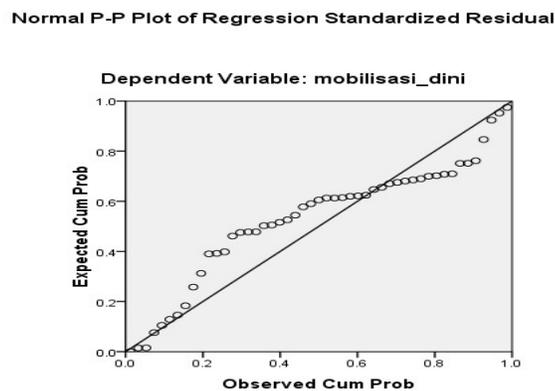
## 2. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisa grafik histogram, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada analisa grafik, normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Tampilan histogram pada Gambar 1 menunjukkan pola distribusi normal. Sebab memperlihatkan grafik mengikuti sebaran kurva normal, dimana kurva berbentuk lonceng / *bell shaped curve* yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.



Gambar 1. Histogram

Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* pada Gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data (berupa titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi.



Gambar 2. Grafik P-P Plot Test

Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa untuk semua variabel yang digunakan baik variabel dependen maupun independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Secara lebih rinci untuk variabel motivasi memiliki nilai Z sebesar 1,158 dengan  $p=0.4137$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti bahwa data motivasi terdistribusi normal. Variabel dukungan sosial suami memiliki nilai Z sebesar 0,646 dengan  $p=0.798$  ( $p>0.05$ ) yang berarti bahwa data dukungan sosial suami terdistribusi normal. Selanjutnya, variabel mobilisasi dini memiliki nilai Z sebesar 0,0537 dengan  $p=0.935$  ( $p > 0.05$ ), dimana artinya bahwa data mobilisasi terdistribusi normal. Sehingga secara keseluruhan dengan menggunakan metode grafik histogram, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* yang melibatkan 2 variabel independen yaitu dukungan sosial suami dan motivasi serta 1 variabel dependen yaitu mobilisasi dini.

Berdasarkan uji statistik dengan uji korelasi *perason product moment* antara dukungan sosial suami dengan mobiliasai dini diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.069, dengan taraf signifikansi 0.638( $p>0.05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea di ruang Kasuari bawah RSUD Anutapura Palu.

Hasil korelasi *perason product moment* untuk mengetahui hubungan motivasi dengan mobilisasi dini. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.688, dengan taraf signifikansi 0.000 ( $p<0.05$ ) yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea di ruang Kasuari bawah RSUD Anutapura Palu.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis univariat, diperoleh bahwa dukungan sosial suami dapat dikategorikan tinggi yang berjumlah 43 orang dengan presentase 88%. Sedangkan untuk mobilisasi dini masih dalam kategori sedang yang berjumlah 45 orang dengan presentase sebesar 92%.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis bivariat, berdasarkan hasil uji korelasi Spearman *pearson product moment* diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea di ruang Kasuari bawah RSUD Anutapura Palu, dengan koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar 0,069 dan taraf signifikan 0,638 ( $p > 0,05$ ).

Hasil pengukuran ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea tidak dapat diterima.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, begitu banyak ibu yang mendapatkan dukungan yang diberikan oleh suami. Dukungan sosial sebenarnya merupakan sebuah dukungan yang terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata atau bantuan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima sangat diharapkan oleh setiap orang.

Keberadaan suami sebagai orang terdekat diharapkan mampu memberikan dukungan sosial terhadap ibu post seksio sesarea dalam melaksanakan mobilisasi dini, namun kenyataan yang terjadi di lapangan keinginan ibu untuk melakukan mobilisasi dini bukan karena adanya dukungan dari suami melainkan karena kemampuan diri sendiri yang didukung oleh keinginan dan motivasi yang timbul dari dalam diri ibu untuk segera sembuh. Meskipun suami memberikan dukungan yang tinggi tetapi apabila ibu tidak mau, tidak tahu, tidak mampu dan tidak yakin untuk melakukan mobilisasi dini, maka ibu tidak melakukannya.

Selain itu tidak adanya hubungan dukungan sosial dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea juga dapat disebabkan karena kurangnya kepercayaan ibu terhadap informasi yang diberikan oleh suami, dimana menurut ibu suami tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai prosedur pelaksanaan mobilisasi dini *post seksio sesarea*, sehingga terkadang saran atau pun masukan yang diberikan oleh suami tidak bisa diterima dengan baik oleh ibu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meidarina (2012) yang berjudul “hubungan antara dukungan sosial keluarga besar (*Extended family*) dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea di Rumah Sakit Panti Wilasa dr.Cipto dan Citarum, Rumah Sakit Umum Pusat Kariadi, dan Rumah Sakit Bersalin Kusuma” bahwa dari hasil analisis datanya diperoleh tidak ada hubungan antara dukungan

sosial keluarga besar (Extended family) dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea di 4 (empat) rumah sakit di Semarang-Jawa Tengah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi person product moment diperoleh adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan mobilisasi dini ibu post sectia caesarea ruang Kasuari bawah RSUD Anutapura palu, dengan koefisien korelasi 0.688, taraf signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hasil pengukuran ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea dapat diterima.

Menurut peneliti, ibu yang mempunyai motivasi yang tinggi cenderung untuk melakukan mobilisasi post seksio sesarea karena ibu merasa butuh melakukan mobilisasi dini, dengan harapan ibu dapat kuat kembali dan cepat pulih dengan melakukan mobilisasi dini pasca seksio sesarea.

Motivasi yang datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran, misalnya ibu mau melakukan mobilisasi dini karena ibu tersebut sadar bahwa dengan melakukan mobilisasi dini maka akan membantu mempercepat proses penyembuhan ibu pasca operasi. Karena dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan. Faal usus dan kandung kencing lebih baik. Dengan bergerak akan merangsang *peristaltik* usus kembali normal.

Motivasi Hamzah(2007), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ibu sebagian besar dalam kategori tinggi yang masih perlu ditingkatkan hingga motivasi ibu menjadi baik dalam pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea, dan masih ditemukan

Hal ini sejalan dengan Bastable (2002) yang mengatakan ada hubungan antara motivasi, pembelajaran dan perilaku yaitu motivasi yang mengarahkan pada pembelajaran sebagai penguat perilaku, pemuas kebutuhan. Menurut Stanford dalam Kuntoro(2010) ada 3 hal yang membuat orang termotivasi yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan dengan tujuan. Kebutuhan akan muncul karena adanya sesuatu yang kurang dirasakan oleh seseorang baik fisiologis maupun psikologis.

Sedangkan dorongan merupakan arahan untuk kebutuhan dan tujuan akhir dari siklus motivasi.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2011) tentang hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pasca operasi *seksio sesarea*. Dimana ditemukan bahwa adanya hubungan yang sangat bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi pasca operasi *seksio sesarea*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post seksio sesarea memiliki motivasi dalam kategori sedang yang masih perlu ditingkatkan hingga motivasi ibu menjadi baik dalam pelaksanaan mobilisasi dini pasca seksio sesarea. Bagi ibu, adanya motivasi yang timbul dari dalam diri dan untuk mengetahui kemampuan diri sendiri adalah kunci untuk melakukan mobilisasi dini.

### **Simpulan dan saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada 49 orang responden ibu post seksio sesarea di Ruang Kasuari Bawah RSUD Anutapura Palu pada tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea, serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan mobilisasi dini ibu post seksio sesarea. Dengan demikian, maka petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan tentang pentingnya mobilisasi dini pada ibu post seksio untuk meningkatkan motivasi ibu post seksio dalam melakukan mobilisasi dini.

### **Daftar Pustaka**

- Abrahams, P. (2010) *Panduan Kesehatan dalam Kehamilan*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Bariah, K. (2010) 'Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Pasien Pasca Seksio Sesarea Di RSUD. Dr. Pirngadi Medan'. Available at: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19218> (Accessed: 6 October 2013).
- Bastable, S. B. (2002) *Perawat sebagai pendidik*. Jakarta: EGC.
- Bate'e, C. and Ceriawati (2013) 'Tingkat Mobilisasi Dini Pasien Pasca Laparotomi dan Seksio Sesarea dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di RSUD dr. Pirngadi Medan'. Available at:

- <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/39028> (Accessed: 20 January 2014).
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L. and Hauth, J. C. (2010) *Williams Obstetrics*. 23rd edn. USA: The McGraw-Hill Companies.
- Gallagher, C. M. (2005) *Pemulihan Pasca Operasi Caesar*. Jakarta: Erlangga.
- Gibbons, L., Belizán, J. M., Lauer, J. a, Betrán, A. P., Merialdi, M. and Althabe, F. (2010) 'The Global Numbers and Costs of Additionally Needed and Unnecessary Caesarean Sections Performed per Year: Overuse as a Barrier to Universal Coverage', *World Health Report (2010) Background Papers*, pp. 1–31. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Hamzah, U. (2007) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 1st edn. PT. Bumi Aksara.
- Hogan, M. C., Foreman, K. J., Naghavi, M., Ahn, S. Y., Wang, M., Makela, S. M., Lopez, A. D., Lozano, R. and Murray, C. J. L. (2010) 'Maternal Mortality For 181 Countries, 1980-2008: a Systematic Analysis of Progress Towards Millennium Development Goal 5.', *Lancet (London, England)*. Elsevier, 375(9726), pp. 1609–23. doi: 10.1016/S0140-6736(10)60518-1.
- Kementerian Kesehatan RI (2011) *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta.
- Kulas, T., Bursac, D., Zegarac, Z., Planinic-Rados, G. and Hrgovic, Z. (2013) 'New Views on Cesarean Section, its Possible Complications and Long-Term Consequences for Children's Health.', *Medical Archives*, 67(6), pp. 460–463. doi: 10.5455/medarh.2013.67.460-463.
- Kuntoro, A. (2010) *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Nuamedika.
- Liu, D. T. Y. (2008) *Manual Persalinan*. Jakarta. EGC.
- Meidarina (2012) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Besar (Extended Family) dengan Mobilisasi Dini Ibu Pasca Operasi Seksio Sesarea di Empat Rumah Sakit'. Program Studi Ilmu Keperawatan FIK-UKSW.
- Mendez, L. E. (2001) 'Iatrogenic Injuries In Gynecologic Cancer Surgery', *Surgical Clinics of North America*, 81(4), pp. 897–923. doi: 10.1016/S0039-6109(05)70173-0.
- Novitasari, A. (2011) 'Hubungan Motivasi dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Seksio di RSUD Sejati Medan'. Available at: <http://www.reposito.usu.ac.id/bitstream/123446789/27186/1/Appendix.pdf>.
- Porcaro, A. B., Zicari, M., Zecchini Antonioli, S., Pianon, R., Monaco, C., Migliorini, F., Longo, M. and Comunale, L. (2002) 'Vesicouterine fistulas following cesarean section: report on a case, review and update of the literature.', *International urology and nephrology*, 34(3), pp. 335–44. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12899224> (Accessed: 13 October 2013).
- Sobur, A. (2011) *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tarney, C. M. (2013) 'Bladder Injury During Cesarean Delivery.', *Current women's health reviews*, 9(2), pp. 70–76. doi: 10.2174/157340480902140102151729.